BAB V

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan oleh GMT Moria Kota Nyonya Klasis Kota Kupang merupakan sistem akuntansi akrual basis (*basis accrual*). Pencatatan akuntansi dilakukan pada Buku Kas Umum (BKU) secara manual tanpa bantuan aplikasi.
2. Hasil dari kesesuaian sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan oleh GMT Moria Kota Nyonya Klasis Kota Kupang dengan unsur-unsur pokok sistem informasi akuntansi menurut teori yang ada, beberapa dianggap telah sesuai karena mempunyai kesamaan baik fungsi, dokumen, catatan, dan prosedur.
3. Pengelolaan keuangan GMT Moria Kota Nyonya Klasis Kota Kupang juga telah memenuhi prinsip akuntabilitas baik secara vertikal maupun horizontal dan juga sudah sesuai dengan peraturan pembendahraan GMT. Dilihat dari setiap prosedur yang dijalankan.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain untuk data-data akuntansi yang dibutuhkan tidak dapat diakses seluruhnya sesuai kebutuhan penelitian, karena data-data tersebut bersifat rahasia dan untuk menjamin kerahasiaan tersebut tidak boleh diakses oleh orang-orang yang tidak berwenang.

Selain itu adanya jawaban yang subjektif dari responden terhadap pertanyaan mengenai tugas dan tanggungjawab mereka dalam pengelolaan keuangan juga sulit dihindari.

5.2.Implikasi teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini yaitu menurut teori (Perkasa, 2009), Organisasi Gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 merupakan standar khusus untuk organisasi Nonlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan, penerapan system informasi akuntansi sangat penting bagi setiap organisasi untuk kelancaran laporan keuangan. Selanjutnya menurut teori Baridwan (2015: 157) yaitu sistem akuntansi penerimaan kas dirancang untuk menangani semua transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas yang terjadi dalam perusahaan dan teori Mulyadi (2016:425) yaitu Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Sehingga implikasi teoritis dari hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi bukti empiris yang mampu menjelaskan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada GMIT Moria Kota Nyonya Klasis Kota Kupang.

5.3.Implikasi terapan

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan implikasi terapan sebagai berikut:

1. Dalam praktik penerimaan kas dan pengeluaran kas diperlukan adanya pemisahan fungsi penerimaan kas dan pencatatan, serta pemisahan tugas antara pelaksana dengan pencatat transaksi pengeluaran kas sehingga bendahara tidak *double* fungsi untuk mendokumentasikan dengan baik seluruh proses pengelolaan keuangan maupun dokumen pendukung tahapan perencanaan maupun pengawasan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan.
2. Kemudian Gereja di tingkat jemaat, klasis maupun sinode perlu untuk merancang aturan tentang sistem informasi akuntansi gereja yang dapat diimplementasikan untuk menjamin efektifitas, efisiensi, dan transparansi laporan dan pengelolaan keuangan gereja.
3. Gereja Tingkat sinode perlu melakukan evaluasi mengenai perundang-undangan terkait ISAK 35 yang mengatur tentang keuangan gereja sehingga setiap pengurus gereja tahu betul tentang UU sehingga mereka bekerja sesuai dengan UU.